

## **PENGARUH PENYULUHAN IUD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN KB IUD DI RW 014 DESA BURANGKENG TAHUN 2024**

**Rian Nurwulan<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Sinta Dwi Juwita<sup>3</sup>, Yati Nurhayati<sup>4</sup>**

1, 2, 4 Program Studi S1 Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta

3 Program Studi S1 Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta

[riannurwulan@gmail.com](mailto:riannurwulan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

KB merupakan salah satu cara untuk penjarangan kelahiran. Berdasarkan data laporan tahunan Puskesmas Setu 1 desa burangkeng tahun 2024 ditemukan jumlah Akseptor KB IUD masih sangat rendah yaitu 1.549 Akseptor dari 36.472 total WUS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, pengaruh penyuluhan IUD terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan KB IUD di desa burangkeng pada tahun 2024. Metode Penelitian menggunakan *Quasy Experiment* dengan *one group pre test-post test design* dimana populasi seluruh wanita usia subur (WUS) di RW 014 Desa Burangkeng dengan sampel sebanyak 25 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan KB IUD 10,20, nilai rata-rata sikap WUS sebelum diberikan penyuluhan KB IUD 12,36. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan KB IUD 11,12, dan nilai rata-rata sikap WUS setelah diberikan penyuluhan KB IUD 16,40. hasil uji statistic disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan KB IUD terhadap tingkat pengetahuan dan sikap WUS di RW 014 Desa Burangkeng dengan nilai Asymp. Sig. 0,000 (p value <0,05). Sehingga disarankan agar dapat memberikan penyuluhan KB yang lebih menarik, sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemilihan IUD

## ***THE INFLUENCE OF IUD COUNSELING KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN CHOSING IUD FAMILY PLANNING IN RW 014 BURANGKENG VILLAGES 2024***

### **ABSTRACT**

*Family planning is one way to space out births. Based on the annual report data from the Setu 1 Health Center in Burangkeng Village in 2024, it was found that the number of IUD KB Acceptors was still very low, namely 1,549 Acceptors out of 36,472 total WUS. The purpose of this study was to determine the effect of IUD counseling on knowledge and attitudes in choosing IUD KB in Burangkeng Village in 2024. This research method is a Quasy Experiment with one group pre-test-post-test design where the population is all women of childbearing age (WUS) in RW 014 Burangkeng Village with a sample of 25 respondents taken using the accidental sampling technique. The average value of the level of knowledge of WUS before being given IUD KB counseling was 10.20, the average value of WUS attitudes before being given IUD KB counseling was 12.36. The average value of the level of knowledge of WUS after being given IUD KB counseling was 11.12, and the average value of WUS attitudes after being given IUD KB counseling was 16.40. The results of the statistical test concluded that there was an influence before and after being given IUD KB counseling on the level of knowledge and attitudes of WUS in RW 014, Burangkeng Village with an Asymp. Sig. value of 0.000 (p value <0.05). So it is recommended to provide more interesting KB counseling, according to the needs of the target.*

*Keywords : Knowledge, attitude, IUD selection*

## PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub- Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implan/norplant/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data Riskesdas 2018, data penggunaan KB di Indonesia pada tahun 2013 adalah 59.6% dan pada tahun 2018 adalah 66%. Terjadi kenaikan prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia namun masih jauh dari target pemerintah tentang program Keluarga Berencana.<sup>(2)</sup> Persentase peserta KB aktif berdasarkan alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (63,7%), pil (17,1%), implan (7,6%) dan IUD (7,4%).<sup>(3)</sup>

Berdasarkan data dari BKKBN diketahui menggunakan metode kontrasepsi dengan suntik sebanyak 44,80%, pil sebanyak 24,88%, Intra Uterine devices (IUD) sebanyak 11,29%, IUD sebanyak 11,31%, Metode Operatif Wanita (MOW) sebanyak 3,86%, Metode Operatif Pria (MOP) sebanyak 1,00%, kondom sebanyak 2,82%.

Pada tahun 2030-2040 Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi, yakni jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Periode tersebut, penduduk usia produktif diprediksi mencapai jumlah 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 279 juta jiwa.<sup>(4)</sup> Dampak dari kondisi tersebut maka Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Salah satu program untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan menekan angka pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) yang menjadi program andalan pemerintah Republik Indonesia (RI). Berkaitan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, AKI harus diturunkan di bawah 70 per 100.000 KH.

IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektifitas sampai dengan 99,4% dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu menunjukkan responden mendapatkan informasi baik sebanyak 47,0% sedangkan informasi kurang sebanyak 53,0%. Hal ini menunjukkan berarti ada pengaruh informasi dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD.<sup>(5)</sup>

Media sangat penting digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan dalam rangka perubahan perilaku. Terdapat berbagai macam teori yang dapat digunakan dalam merubah perilaku, salah satunya yaitu Teori Tindakan Beralasan (Theory of Planned Behavior/TPB). Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali dicetuskan oleh azien menyebutkan bahwa keyakinan akan membentuk sikap, kemudian niat dan perilaku.<sup>(6)</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengambilan keputusan intuitif metode kontrasepsi jangka panjang yang hasilnya adalah nilai  $p\text{-value } 0,014 < 0,05$  ada pengaruh.<sup>(7)</sup> Dikembangkan lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartikawati tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan sikap dan niat penggunaan AKDR yang hasilnya adalah media video lebih efektif 4,75 lebih tinggi dari media leaflet.<sup>(6)</sup>

Desa Burangkeng yang terletak di wilayah kerja puskesmas setu 1 khususnya perumahan grand residence city termasuk ke dalam wilayah yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas di dominasi oleh pasangan wanita usia subur. Lebih dari 60% kawasan perumahan yang strategis dekat dengan fasilitas kesehatan seperti bidan prsktik mandiri, klinik faskes tingkat 1 dan rumah sakit tetapi jumlah akseptor KB IUD masih Sangat rendah. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di desa burangkeng di dapatkan hasil 7 dari 10 responden memiliki pengetahuan yang rendah terhadap Alat kontrasepsi IUD. Maka dari itu Penulis ingin melakukan penelitian dengan cara memberikan penyuluhan tentang KB IUD agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga terjadi perubahan perilaku untuk memilih Alat kontrasepsi IUD.

Peserta KB Pasangan usia produktif tidak banyak yang menggunakan IUD karena kurangnya pengetahuan, sehingga sikap penggunaan IUD akan sedikit. Sesuai dengan data yang didapatkan dari puskesmas setu 1 Akseptor KB terbanyak adalah suntik sebanyak 12.043 akseptor dari 36.472 total WUS. hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya informasi mengenai MKJP yang salah satunya Intra Uterine Devices (IUD) Dalam hal ini upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan MKJP adalah penyuluhan kontrasepsi IUD. Dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi IUD maka akan membentuk sikap masyarakat sehingga banyak wanita tertarik menggunakan IUD tentu nya dengan dukungan dari suami.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini *Quasy Experiment* dengan *one group pre test-post test design* dimana populasi pada penelitian ini seluruh wanita usia subur (WUS) di RW 014 sebanyak 242 orang di Desa Burangkeng dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 25 responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan yang digunakan adalah metode dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan pengolahan data menggunakan *uji T Square* atau *Uji Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

**Table 1 Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS Sebelum diberikan Penyuluhan IUD di RW 014 Desa Burangkeng**

| Variabel    | Kategori | Frekuensi | Presentase | Rata-rata | SD    |
|-------------|----------|-----------|------------|-----------|-------|
| Pengetahuan | Baik     | 19        | 76         | 10,20     | 1,080 |
|             | Kurang   | 6         | 24         |           |       |
| Sikap       | Positif  | 15        | 60         | 12,36     | 2,079 |
|             | Negatif  | 10        | 40         |           |       |
| Total       |          | 25        | 100        |           |       |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan IUD adalah 10,20 dengan standar deviasi 1,080. Responden dengan kategori pengetahuan baik 19 orang (76%) dan pengetahuan kurang 6 orang (24%). Sikap WUS rata-rata sebelum diberikan penyuluhan IUD 12,36 dengan standar deviasi 2,079. Responden dengan sikap positif 15 orang (60%) dan Sikap negatif 10 orang (40%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS Setelah diberikan Penyuluhan IUD di RW 014 Desa Burangkeng**

| Variabel    | Kategori | Frekuensi | Presentase | Rata-rata | SD    |
|-------------|----------|-----------|------------|-----------|-------|
| Pengetahuan | Baik     | 20        | 80         | 11,12     | 0,726 |
|             | Kurang   | 5         | 20         |           |       |

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap WUS Setelah diberikan Penyuluhan IUD di RW 014 Desa Burangkeng**

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Presentase | Rata-rata | SD    |
|----------|----------|-----------|------------|-----------|-------|
| Sikap    | Positif  | 16        | 64         | 16,40     | 1,683 |
|          | Negatif  | 9         | 36         |           |       |
| Total    |          | 25        | 100        |           |       |

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan IUD adalah 11,12 dengan standar deviasi 0,726. Responden dengan kategori pengetahuan baik 20 orang (80%) dan pengetahuan kurang 5 orang (20%). Sikap WUS rata-rata setelah diberikan penyuluhan IUD 16,40 dengan standar deviasi 1,683. Responden dengan sikap positif 16 orang (64%) dan Sikap negatif 9 orang (36%).

## b. Analisis Bivariat

### a) Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Shapiro-Wilk**

| Shapiro-Wilk            |          |         |                            |
|-------------------------|----------|---------|----------------------------|
| Variabel                |          | P-Value | Kesimpulan                 |
| Pengetahuan tentang IUD | Pretest  | 0,001   | Berdistribusi Tidak Normal |
|                         | Posttest | 0,000   | Berdistribusi Tidak Normal |
| Sikap                   | Pretest  | 0,008   | Berdistribusi Tidak Normal |
|                         | Posttest | 0,000   | Berdistribusi Tidak Normal |

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji normalitas data menggunakan *one sample shapiro-wilk* pada variable pengetahuan dan sikap didapatkan nilai p value sebelum dilakukan intervensi adalah p value  $< 0,05$  yang dapat diartikan data tidak berdistribusi normal, begitu juga setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai p value  $< 0,05$  yang dapat diartikan data tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk pengujian selanjutnya menggunakan uji non parametric yaitu Uji *Wicoxon*.

### b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui homogenitas data pada pre-test dan post test. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Variabel**

| Variabel            |           | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig.  |
|---------------------|-----------|------------------|-----|-----|-------|
| Tingkat Pengetahuan | Pre test  | 0,051            | 1   | 23  | 0,824 |
|                     | Post Test | 0,029            | 1   | 23  | 0,866 |
| Sikap               | Pre test  | 0,377            | 1   | 23  | 0,545 |
|                     | Post Test | 0,80             | 1   | 23  | 0,780 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Tes of Homogeneity of Variance* didapatkan  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 sehingga data-data tersebut dapat disimpulkan homogeny. Hal ini berarti hasil pre-test dan post test pada tingkat pengetahuan dan sikap bersifat homogeny.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Rata-rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemilihan KB IUD di RW 014 Desa Burangkeng**

| Variabel            |      | Mean±SD     | Beda<br>Mean±SD | Z      | P Value |
|---------------------|------|-------------|-----------------|--------|---------|
| Tingkat Pengetahuan | Pre  | 10,20±1,080 | 0,920±0,812     | -3,782 | 0,000   |
|                     | Post | 11,12±0,726 |                 |        |         |
| Sikap               | Pre  | 12,36±2,079 | 4,040±1,620     | -4,396 | 0,000   |
|                     | Post | 16,40±1,683 |                 |        |         |

Tabel 6 tersebut merupakan uji *non parametric wilcoxon* menggunakan SPSS. Dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan IUD yaitu 10,20 dan setelah diberikan penyuluhan IUD yaitu 11,12. Terdapat perbedaan rata-rata dari sebelum dan sesudah intervensi sebesar 0,920. Diketahui hasil *p value* < 0,05 yang artinya terdapat peningkatan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan IUD, dengan demikian *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima . Dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan IUD dengan Tingkat pengetahuan WUS terhadap pemilihan KB IUD.

Dapat diketahui bahwa rata-rata sikap sebelum diberikan penyuluhan IUD yaitu 12,36 dan setelah diberikan penyuluhan IUD yaitu 16,40. Terdapat perbedaan rata-rata dari sebelum dan sesudah intervensi sebesar 4,040. Diketahui hasil *p value* < 0,05 yang artinya terdapat peningkatan antara nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan IUD, dengan demikian *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima . Dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan IUD dengan Sikap WUS tentang terhadap pemilihan KB IUD.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pretest nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu 10,20 dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 11,12. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu yang ingin diketahui. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, teori mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Suriana, Multazam & Arman pada tahun 2021 bahwa pemberian penyuluhan kontrasepsi IUD akan meningkatkan pengetahuan ibu. Selain itu tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD juga berpengaruh pada pola pikir responden dalam memilih alat kontrasepsi.

Sikap adalah suatu respon yang akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang kepada suatu objek merupakan perasaan untuk mendukung atau memihak (*favorable*) serta perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) kepada suatu objek. Hasil penelitian yang didapat bahwa dari hasil pretest nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu 12,36 dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 16,40. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan sikap positif WUS terhadap penggunaan KB IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suriana dkk (2021) yaitu adanya pengaruh edukasi IUD terhadap sikap akseptor KB.<sup>(36)</sup> Perubahan sikap yang positif tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu tentang KB IUD maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan oleh ibu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dan pembahasan pada penelitian “Pengaruh Penyuluhan IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS di RW 014 Desa Burangkeng Kabupaten Bekasi”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang KB IUD 10,20, dan untuk nilai rata-rata sikap WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang KB IUD 12,36.
2. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan tentang KB IUD 11,12, dan untuk nilai rata-rata sikap WUS setelah diberikan penyuluhan tentang KB IUD 16,40.
3. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan KB IUD terhadap tingkat pengetahuan dan sikap WUS di RW 014 Desa Burangkeng dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,000 (*p value* <0,05).

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan saran yang dapat dilakukan dengan adanya penelitian ini yaitu petugas kesehatan khususnya Bidan perlu lebih informatif mengenai penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD, karna banyak sekali masyarakat yang masih belum terinformasikan mengenai keunggulan dari alat kontrasepsi tersebut. kemudian untuk responden ataupun wanita usia subur diharapkan lebih terbuka dalam menerima informasi tentang KB IUD dan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan manfaat serta efektivitasnya dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Serta disarankan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum memilih metode kontrasepsi guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Delima M, Andriani Y, Permana DY. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. *J Kesehat Tambusai*. 2022;3(2):292–303.
2. Marfuati S, Sulistiyana CS, Khasanah U. Prevalensi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kota Cirebon. *J Kedokt Kesehat*. 2020;6(1):44–7.
3. Musyayadah Z, Hidayati IR, Atmadani RN. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah J Midwifery*. 2022;2(2):58.
4. Santoso S, Natassha Y, Gunawan YI, Natasaputera E. Peran Gereja Sebagai Penjaga Umat dalam menghadapi Bonus Demografi di Indonesia: Refleksi Teologis Yehezkiel 3:16. *THRONOS J Teol Kristen*. 2021;3(1):1–2.
5. Zulfitrani Z, Nurfatimah N, Entoh C, Longgupa LW, Ramadhan K. Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empower*. 2021;6(3):374–9.
6. Kartikawati D, Pujiastuti W, Masini M, Rofi'ah S. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr. *Midwifery Care J*. 2020;1(3):1–11.
7. Witantri AD. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media KLIK KB Terhadap Minat Akseptor KB IUD Pada Masa Pandemi di Puskesmas Wilayah Kabupaten Pemalang. *Univ Islam Sultan Agung*. 2022;1–65.
8. Vol T. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers> 66. 2024;9(1):66–78.
9. Yanti, E. M., Wirastri D& S. Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan Pengetahuan dan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Anjani Timur Desa Anjani 2023;5(1):7–12.
10. Astutik VY. Hubungan jenis kontrasepsi, riwayat persalinan, tingkat pengetahuan personal higyne dengan kondisi kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di Dusun Jaruman Desa Wajak Kabupaten Malang. *Biomed Sci*. 2022;10(1):31–7.
11. Wardana A. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Kejadian Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam. *Heal Care*. 2022;345(February 2018).
12. Nugroho SP. Pelatihan Inseri Iud Dan Implant Bagi Dokter Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017. 2018;5(2).
13. Amartani R, Paskalia Tri Kurniati, Yolanda Montessori, Yunida Haryanti, Arum Seftyana Lestari, Lea Masan, et al. Determinan Kejadian Drop Out Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kabupaten SintangAmartani, R., Paskalia Tri Kurniati, Yolanda Montessori, Yunida Haryanti, Arum Seftyana Lestari, Lea Masan, & Elvi Juliansyah. (2023). Determinan Kejadi. *J Kesehat dan Kedokt*. 2023;2(2):15–21.
14. Sudirman RM, Herdiana R. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *J Nurs Pract Educ*. 2020;1(1):21–9.
15. (2012) GT. Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Conv Cent Di Kota Tegal*. 2020;1(938):6–37.
16. Kholisah L, Anak J. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN. 2023;3:532–8.
17. Arbaiyah I. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrsepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2021;6(2):86–94.

18. Ainun viki zakiyah R, Hadi Kurniati C. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Warureja. *Avicenna J Heal Res.* 2023;6(1):1.
19. Adolph R. 濟無No Title No Title No Title. 2016. 1–23 hal.
20. Yolanda Husna F, Dwi Anjani A, Lestari Nurul Aulia D, Fitriana D. a Di Rumah Sakit Hj. Bunda Halimah Batam. 2024;6(2):20–43. Tersedia pada: <https://journalpedia.com/1/index.php/jki>
21. Mansyur N, Suriati I. Konseling Kb Dengan Memanfaatkan Audio Visual Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Motivasi Ibu Memilih ( Mkjp ) Pasca Persalinan. 2023;8(2).
22. Amalia M SS. KONSEP KEBIDANAN; [Internet]. Buku Penerbit Lovrinz. LovRinz Publishing. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IBxgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=LBZH0IX4Sl&sig=rTdaTgU0mn7XCakQOL\\_SJv4oIqc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IBxgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=LBZH0IX4Sl&sig=rTdaTgU0mn7XCakQOL_SJv4oIqc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
23. Herniyanti H. Pengaruh Konseling KB IUD Terhadap Sikap dan Minat Calon Akseptor KB. *J Heal Qual Dev.* 2022;2(2):64–72.
24. Sevdo K, Sangkai MA, Frisilia M. Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. *J Surya Med.* 2023;9(1):242–9.
25. Arsesiana A, Hertati D, Oktarina L, Utami DT. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. *J Surya Med.* 2022;8(2):1–9.
26. S N. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2018. Jakarta: Rineka Cipta.
27. Anggrayani M. Es H Per Am P Ti St Es H Per Ti. 2023;
28. Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu T. 濟無No Title No Title No Title. *J GEEJ.* 2020;7(2).
29. Wati E, Sari SA, Fitri NL. Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *J Cendikia Muda.* 2023;3(2):226–34.
30. Pendidikan FI, Surabaya UN. Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat COVID-19. *Character J Penelit Psikol.* 2021;8(9):103–18. 31. Pokhrel S. No TitleEAENH. *Αγαη.* 2024;15(1):37–48.
32. Gunasti A, Faisandra MA, Fais AN, Prayogo PE. Uji T Berpasangan Mengenai Pemahaman Mahasiswa Setelah Pelaksanaan Kuliah Lapangan Bangunan Air Paired T Test on Student Understanding After Water Building Field Lecture. 2024;5(3):384–92.
33. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan.* 2019;12(1):97.
34. Shofa FN, Susiloningtyas I, Susilowati E. Efektivitas Penyuluhan Kb Iud Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan. *J Media Kesehat.* 2023;16(1):1–13.
35. Octavia DR. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *J Surya.* 2019;11(03):1–8.
36. Pengetahuan H, Dan U, Ibu P, Kontrasepsi P, Di IUD, Kerja W. PUSKESMAS PERAWATAN SIMPANG EMPAT. 2024;2(1):305–15.